

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner secara langsung dan daring kepada para target responden pada 97 sekolah yang terdiri atas SMA dan SMK di Kota Bandar Lampung. Responden yang terdiri atas kepala sekolah, bendahara sekolah, dan satu dewan guru yang turut serta dalam mengelola dana BOS menjadi target responden pada penelitian ini. Rincian jumlah responden dan penyebaran kuesior tertuang pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1 Jumlah Responden dan Data Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah
Sekolah penerima dana BOS 2022	97
Sekolah menolak pengisian kuesioner	(10)
Total sekolah yang menerima penyebaran kuesioner	87
Kriteria responden pengisi kuesioner (kepala sekolah, bendahara, satu orang guru yang turut andil dalam pengelolaan dana BOS)	3
Jumlah kuesioner yang seharusnya disebar ( $87 \times 3$ )	261
Realita jumlah kuesioner yang disebar*	231
Kuesioner kembali	55
Kuesioner yang diolah	53
N sampel	53
$Response\ rate = (55/231) \times 100\% = 23,8\%$	
*dari total 261 kuesioner yang seharusnya disebar, hanya 231 kuesioner yang dapat disebar karena target responden per sekolah tidak sama (seharusnya 3 orang) yang disebabkan oleh para responden sedang tidak hadir di sekolah.	

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa dari 231 kuesioner yang telah disebar tersebut, sebanyak 55 kuesioner kembali dan 53 kuesioner yang dapat diolah sebagai data penelitian.

## 4.2. Demografi Responden

Demografi responden berisi uraian karakteristik responden yang menggambarkan kondisi responden sebagai objek penelitian. Karakteristik responden yang dilihat pada penelitian ini adalah terkait jenis kelamin, usia, jabatan, masa kerja, pendidikan terakhir, jurusan pendidikan, serta riwayat mengikuti pelatihan terkait pengelolaan keuangan sekolah dan dana BOS.

### 4.2.1. Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Peneliti melakukan identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang bertujuan untuk melihat secara umum karakteristik responden berdasarkan jenis kelaminnya. Tabel 4.2 di bawah ini menggambarkan sebaran jenis kelamin responden pada penelitian ini.

Tabel 4. 2 Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-Laki	21	39.6	39.6	39.6
	Perempuan	32	60.4	60.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan, yaitu sebanyak 32 orang (60,4%). Sementara itu, jumlah responden laki-laki pada penelitian ini adalah sebanyak 21 orang (39,6%).

### 4.2.2. Karakteristik Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 berikut merupakan sebaran usia responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini.

Tabel 4. 3 Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
21—30 tahun	3	6
31—40 tahun	11	21
41—50 tahun	15	28
51—60 tahun	20	38
Tidak mengisi	4	8
TOTAL	53	100

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, responden dengan usia 51—60 tahun mendominasi pengisian kuesioner, yaitu sebanyak 20 orang (38%). Sementara itu, jumlah responden yang paling rendah diisi oleh responden dari rentang usia 21—30 tahun yaitu sebanyak 3 orang (6%).

#### 4.2.3. Karakteristik Berdasarkan Jabatan

Target responden pada penelitian ini adalah kepala sekolah, bendahara sekolah, dan satu dewan guru yang terlibat dalam pengelolaan dana BOS (anggota tim BOS). Tabel 4.4 berikut ini merupakan gambaran jumlah karakteristik responden yang terbagi berdasarkan tiga jabatan yang dituju.

Tabel 4. 4 Karakteristik Berdasarkan Jabatan

		Jabatan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Anggota Tim BOS	17	32.1	32.1	32.1
	Bendahara	19	35.8	35.8	67.9
	Kepala Sekolah	17	32.1	32.1	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.4, dapat disimpulkan bahwa jabatan bendahara sekolah mendominasi dengan jumlah 19 responden (35,8%). Sementara itu, jabatan kepala

sekolah dan anggota tim BOS mendapatkan jumlah responden yang sama, yaitu 17 responden (32,1%).

#### 4.2.4. Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

Masa kerja responden yang dinilai pada penelitian ini adalah terbagi menjadi tiga, yaitu <5 tahun, 5—10 tahun, dan >10 tahun. Tabel 4.5 berikut merupakan sebaran lama masa kerja responden yang telah mengisi kuesioner penelitian ini.

Tabel 4. 5 Karakteristik Berdasarkan Masa Kerja

		Masa Kerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<5 tahun	5	9.4	9.4	9.4
	>10 tahun	35	66.0	66.0	75.5
	5-10 tahun	13	24.5	24.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, jumlah responden yang mendominasi adalah dengan masa kerja >10 tahun yaitu 35 orang (66%) dari total 53 responden. Sementara itu, responden dengan masa kerja 5—10 tahun terdiri atas 13 orang (24,5%) dan yang paling rendah adalah responden dengan masa kerja <5 tahun, yaitu 5 orang (9,4%).

#### 4.2.5. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tabel 4.6 di bawah ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuhnya.

Tabel 4. 6 Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

		Pendidikan Terakhir			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	D3	1	1.9	1.9	1.9
	S1	30	56.6	56.6	58.5
	S2	17	32.1	32.1	90.6
	S3	1	1.9	1.9	92.5
	SMA/Sederajat	4	7.5	7.5	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, responden dengan tingkat pendidikan S1 mendominasi dengan jumlah 30 orang (56,9%) dari total 53 responden. Kemudian, responden dengan tingkat pendidikan S2 berjumlah 17 orang (32,1%) dan responden dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat berjumlah 4 orang (7,5%). Sementara itu, responden dengan tingkat pendidikan D3 dan S3 hanya berjumlah 1 orang (1,9%).

#### 4.2.6. Karakteristik Berdasarkan Jurusan Pendidikan

Tabel 4.7 di bawah ini menggambarkan karakteristik responden berdasarkan jurusan (bidang) pendidikan terakhir yang ditempuh.

Tabel 4. 7 Karakteristik Berdasarkan Jurusan Pendidikan

		Jurusan Pendidikan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Administrasi Perkantoran	1	1.9	1.9	1.9
	Agama	1	1.9	1.9	3.8
	Akuntansi	1	1.9	1.9	5.7
	Bahasa Inggris	2	3.8	3.8	9.4
	Biologi	1	1.9	1.9	11.3
	BK	1	1.9	1.9	13.2
	Ekonomi	2	3.8	3.8	17.0
	Ekonomi Pembangunan	1	1.9	1.9	18.9
	Fisika	1	1.9	1.9	20.8
	FKIP Sejarah	1	1.9	1.9	22.6
	Geografi	1	1.9	1.9	24.5
	Ilmu Hukum	1	1.9	1.9	26.4
	Informatika	1	1.9	1.9	28.3
	IPS	1	1.9	1.9	30.2
	IPS Akuntansi	1	1.9	1.9	32.1
	Kesekretariatan	1	1.9	1.9	34.0
	Komputer	1	1.9	1.9	35.8
	Manajemen	4	7.5	7.5	43.4
	Manajemen Keuangan	1	1.9	1.9	45.3
	Manajemen Pendidikan	3	5.7	5.7	50.9
	Manajemen Pendidikan Islam	1	1.9	1.9	52.8
	MIPA	1	1.9	1.9	54.7
	MPEP	1	1.9	1.9	56.6
	Pendidikan Agama Islam	1	1.9	1.9	58.5
	Pendidikan Aqidah	1	1.9	1.9	60.4
	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	1	1.9	1.9	62.3
	Pendidikan Bahasa Inggris	1	1.9	1.9	64.2
	Pendidikan Ekonomi	2	3.8	3.8	67.9
	Pendidikan Geografi	1	1.9	1.9	69.8
	Pendidikan IPS	1	1.9	1.9	71.7
	Pendidikan Matematika	2	3.8	3.8	75.5
	Pendidikan Olahraga	1	1.9	1.9	77.4
	Pertanian	1	1.9	1.9	79.2
	Sejarah	1	1.9	1.9	81.1
	Sistem Informasi	3	5.7	5.7	86.8
	Teknologi Pendidikan	2	3.8	3.8	90.6
	Tidak mengisi	5	9.4	9.4	100.0
	Total	53	100.0	100.0	

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa bidang pendidikan responden didominasi oleh jurusan manajemen, yaitu sebanyak 4 orang (7,5%) dari total 53 responden.

#### 4.2.7. Karakteristik Berdasarkan Riwayat Mengikuti Pelatihan

Pada bagian ini, responden dibagi menjadi tiga bagian, yaitu responden yang telah mengikuti diklat penyusunan laporan keuangan, bimtek pelatihan manajemen keuangan sekolah, serta pelatihan pengelolaan dan pelaporan dana BOS. Berikut adalah sebaran responden berdasarkan riwayat pelatihan yang diikuti yang tertuang pada tabel 4.8.

Tabel 4. 8 Karakteristik Berdasarkan Riwayat Mengikuti Pelatihan

<b>Jenis Pelatihan</b>	<b>Jumlah (orang)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Diklat penyusunan laporan keuangan	23	43
Bimtek pelatihan manajemen keuangan sekolah	30	57
Pelatihan pengelolaan dan pelaporan dana BOS	36	68
Tidak ada	8	15

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat disimpulkan bahwa 36 dari 53 responden telah mengikuti pelatihan pengelolaan dan pelaporan dana BOS (68%). Kemudian, sebanyak 30 orang (57%) telah mengikuti bimtek pelatihan manajemen keuangan sekolah dan sebanyak 23 orang (43%) telah mengikuti diklat penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, 8 dari 53 orang responden (15%) tidak pernah mengikuti pelatihan apa pun.

### 4.3. Hasil Analisis Data

#### 4.3.1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memberikan deskripsi atau gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (tingkat kemiringan distribusi) (Ghozali, 2018).

Peneliti akan menganalisis berdasarkan nilai rata-rata per variabel dan mengelompokkannya ke dalam lima kategori sebagai berikut.

- Sangat rendah / Sangat tidak setuju: 1,00 – 1,80

- Rendah / Tidak setuju: 1,81 – 2,60
- Sedang / Netral: 2,61 – 3,40
- Tinggi / Setuju: 3,41 – 4,20
- Sangat tinggi / Sangat setuju: 4,21 – 5,00

Interval dalam kategori diatas diperoleh dari perhitungan berikut.

$$\begin{aligned} \text{Interval} &= \frac{(\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal})}{\text{Jumlah Kategori}} \\ &= \frac{(5 - 1)}{5} \\ &= 0,8 \end{aligned}$$

Nilai maksimal dan nilai minimal dalam perhitungan interval di atas diperoleh dari nilai skor skala likert, di mana diketahui skor maksimal dalam skala likert adalah 5 dan skor minimalnya yaitu 1 (Hartono, 2019).

Tabel 4. 9 Hasil Statistik Deskriptif Integritas

<b>X1 (Integritas)</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Kategori</b>
Pernyataan 1	53	4	5	4,79	.409	Sangat tinggi
Pernyataan 2	53	4	5	4,68	.471	Sangat tinggi
Pernyataan 3	53	4	5	4,75	.434	Sangat tinggi
Pernyataan 4	53	3	5	4,57	.537	Sangat tinggi
Pernyataan 5	53	2	5	4,08	.917	Tinggi
Pernyataan 6	53	3	5	4,45	.574	Sangat tinggi
Pernyataan 7	53	3	5	4,60	.531	Sangat tinggi
Pernyataan 8	53	3	5	4,34	.618	Sangat tinggi
Pernyataan 9	53	2	5	4,66	.586	Sangat tinggi
<b>Total Mean</b>				<b>4,55</b>		<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.9 di atas menggambarkan statistik deskriptif variabel Integritas. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 53

orang. Nilai minimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 2 yang berarti bahwa jawaban terendah dari 53 responden adalah tidak setuju dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 53 responden adalah sangat setuju.

Untuk nilai standar deviasi pada variabel Integritas, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean di mana hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Integritas secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yakni sebesar 4,55. Hal ini menunjukkan bahwa para individu di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian ini memiliki nilai integritas diri yang sangat tinggi melalui aspek-aspek kejujuran, amanah, komitmen, konsisten, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan.

Tabel 4. 10 Hasil Statistik Deskriptif Moralitas

<b>Moralitas (X2)</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Kategori</b>
Pernyataan 1	53	1	5	3,66	1.176	Tinggi
Pernyataan 2	53	4	5	4,74	.445	Sangat Tinggi
Pernyataan 3	53	1	5	4,53	.749	Sangat Tinggi
Pernyataan 4	53	3	5	4,75	.515	Sangat Tinggi
Pernyataan 5	53	4	5	4,55	.503	Sangat Tinggi
Pernyataan 6	53	2	5	4,66	.586	Sangat Tinggi
Pernyataan 7	53	4	5	4,72	.455	Sangat Tinggi
Pernyataan 8	53	4	5	4,66	.478	Sangat Tinggi
<b>Total Mean</b>				<b>4,53</b>		<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.10 di atas menggambarkan statistik deskriptif variabel Moralitas. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 53 orang. Nilai minimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 1 yang berarti bahwa jawaban terendah dari 53 responden adalah sangat tidak setuju dan

untuk nilai maksimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 53 responden adalah sangat setuju.

Untuk nilai standar deviasi pada variabel Moralitas, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean di mana hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Moralitas secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yakni sebesar 4,53. Hal ini menunjukkan bahwa para individu di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian ini memiliki nilai moralitas diri yang sangat tinggi melalui aspek-aspek etika dan budi pekerti serta patuh terhadap peraturan dalam melaksanakan pekerjaan.

Tabel 4. 11 Hasil Statistik Deskriptif Religiositas

<b>Religiositas (X3)</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Kategori</b>
Pernyataan 1	53	3	5	4,77	.466	Sangat Tinggi
Pernyataan 2	53	3	5	4,74	.486	Sangat Tinggi
Pernyataan 3	53	3	5	4,77	.466	Sangat Tinggi
Pernyataan 4	53	3	5	4,62	.527	Sangat Tinggi
Pernyataan 5	53	4	5	4,64	.484	Sangat Tinggi
Pernyataan 6	53	3	5	4,55	.574	Sangat Tinggi
<b>Total Mean</b>				<b>4,68</b>		<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.11 di atas menggambarkan statistik deskriptif variabel Religiositas. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 53 orang. Nilai minimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 3 yang berarti bahwa jawaban terendah dari 53 responden adalah netral dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 53 responden adalah sangat setuju.

Untuk nilai standar deviasi pada variabel Religiositas, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean di mana hal ini berarti bahwa tingkat keberagaman

data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Religiositas secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yakni sebesar 4,68. Hal ini menunjukkan bahwa para individu di sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian ini memiliki nilai religiositas diri yang sangat tinggi melalui aspek-aspek keyakinan, praktik agama, penghayatan, serta pengalaman dan pengetahuan agama dalam melaksanakan pekerjaan.

Tabel 4. 12 Hasil Statistik Deskriptif Pencegahan Kecurangan

<b>Pencegahan Kecurangan (Y)</b>	<b>N</b>	<b>Min</b>	<b>Max</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>	<b>Kategori</b>
Pernyataan 1	53	2	5	4,11	.751	Tinggi
Pernyataan 2	53	3	5	4,40	.531	Sangat Tinggi
Pernyataan 3	53	3	5	4,19	.622	Tinggi
Pernyataan 4	53	3	5	4,49	.639	Sangat Tinggi
Pernyataan 5	53	3	5	4,32	.613	Sangat Tinggi
Pernyataan 6	53	3	5	4,38	.596	Sangat Tinggi
Pernyataan 7	53	3	5	4,25	.677	Sangat Tinggi
Pernyataan 8	53	3	5	4,42	.535	Sangat Tinggi
<b>Total Mean</b>				<b>4,32</b>		<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data diolah peneliti (2023)

Tabel 4.12 di atas menggambarkan statistik deskriptif variabel Pencegahan Kecurangan. Dari tabel tersebut dapat diketahui jumlah responden yang mengisi kuesioner sebanyak 53 orang. Nilai minimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 2 yang berarti bahwa jawaban terendah dari 53 responden adalah tidak setuju dan untuk nilai maksimum dalam variabel ini pada keseluruhan indikator adalah 5 yang berarti bahwa jawaban tertinggi dari 53 responden adalah sangat setuju.

Untuk nilai standar deviasi pada variabel Pencegahan Kecurangan, seluruhnya memiliki nilai yang lebih rendah dari mean di mana hal ini berarti bahwa tingkat

keberagaman data atau tingkat sebaran data untuk variabel ini adalah rendah. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian responden terhadap variabel Pencegahan Kecurangan secara keseluruhan termasuk dalam kategori sangat tinggi, yakni sebesar 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menjadi objek penelitian di Kota Bandar Lampung sudah melakukan prosedur pencegahan kecurangan terkait pengelolaan dana BOS. Hal ini dapat diartikan pula bahwa sikap individu sebagai pihak sekolah dalam mencegah kecurangan dalam pengelolaan dana BOS pun sudah baik.

### 4.3.2. Hasil Uji Kualitas Data

#### 4.3.2.1. Hasil Uji Validitas

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode Korelasi *Product Moment*. Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris kevalidan suatu instrumen kuesioner yang digunakan (Putra, 2020). Penelitian ini menggunakan pengujian satu arah (*one-tailed test*) dengan tingkat eror sebesar 0,05. Tabel 4.13 berikut menyajikan hasil uji validitas kuesioner untuk variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas

No. Item	Koefisien r Hitung	Koefisien r Tabel	Hasil	Signifikan	Simpulan
X1.1	0,479	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X1.2	0,593	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X1.3	0,687	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X1.4	0,590	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X1.5	0,753	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid

X1.6	0,808	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X1.7	0,707	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X1.8	0,727	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X1.9	0,476	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.1	0,579	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.2	0,647	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.3	0,754	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.4	0,626	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.5	0,712	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.6	0,481	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.7	0,729	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X2.8	0,754	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X3.1	0,798	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X3.2	0,767	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X3.3	0,781	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid

X3.4	0,862	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X3.5	0,906	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
X3.6	0,851	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.1	0,689	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.2	0,716	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.3	0,815	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.4	0,858	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.5	0,778	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.6	0,821	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.7	0,789	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid
Y.8	0,678	0,2284	r hitung > r tabel	0,000 (Sig) < 0,05	Valid

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, secara keseluruhan instrumen kuesioner dari item pernyataan pertama variabel X1 hingga item pernyataan terakhir variabel Y dinyatakan valid karena telah memenuhi persyaratan kevalidan uji validitas, yaitu  $r$  hitung >  $r$  tabel ( $df\ 53-2 = 51 = 0,2284$ ) atau nilai signifikan (Sig.)  $0,000 < 0,05$ .

#### 4.3.2.2. Hasil Uji Reliabilitas

Teknik analisis untuk uji reliabilitas pada penelitian ini adalah metode *Cronbach's Alpha*. Secara umum, jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60, maka kuesioner yang

diuji dinyatakan reliabel. Namun sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha*  $< 0,60$ , maka kuesioner yang diuji dinyatakan tidak reliabel (Herispon, 2020). Tabel 4.14 di bawah menunjukkan hasil uji validitas pada penelitian ini.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Alpha</i>	Hasil	Simpulan
X1	0,820	0,6	<i>Cronbach's Alpha</i> $>$ <i>Alpha</i>	Reliabel
X2	0,756	0,6	<i>Cronbach's Alpha</i> $>$ <i>Alpha</i>	Reliabel
X3	0,907	0,6	<i>Cronbach's Alpha</i> $>$ <i>Alpha</i>	Reliabel
(Y)	0,898	0,6	<i>Cronbach's Alpha</i> $>$ <i>Alpha</i>	Reliabel

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.14 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai *Cronbach's Alpha* (0,820 untuk X1, 0,756 untuk X2, 0,907 untuk X3, dan 0,898 untuk Y)  $>$  *Alpha* (0,6) sehingga seluruh instrumen kuesioner penelitian dinyatakan reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

#### 4.3.3. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### 4.3.3.1. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi variabel yang digunakan pada penelitian untuk menilai jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum guna mempertanggungjawabkan kesimpulan penelitian yang akan diambil (Putra, 2020).

Kriteria normalitas data antara lain:

1. Jika nilai Sig.  $<$  0,05 maka data terdistribusi secara tidak normal.
2. Jika nilai Sig.  $>$  0,05 maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.15 berikut menunjukkan hasil uji normalitas penelitian ini.

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.39334551
Most Extreme Differences	Absolute	.102
	Positive	.102
	Negative	-.094
Test Statistic		.102
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.15 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh melalui uji normalitas *One Sample Kolmogrov-Smirnov* adalah sebesar 0,200 yang mengindikasikan bahwa nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$  sehingga memenuhi syarat data terdistribusi secara normal.

#### **4.3.3.2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas pada model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi antar variabel bebasnya. Nilai yang umum dipakai untuk menunjukkan gejala multikolinearitas adalah nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil pengujian multikolinearitas yang tertuang pada tabel 4.16 di bawah ini.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

		Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-5.530	4.858		-1.138	.261		
	Integritas	.500	.124	.439	4.037	.000	.678	1.476
	Moralitas	.016	.134	.014	.122	.903	.641	1.560
	Religiositas	.676	.179	.441	3.779	.000	.588	1.699

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.16 di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh nilai VIF pada variabel Integritas (X1), Moralitas (X2), dan Religiositas (X3) tidak ada yang melebihi batas nilai 10 sehingga dapat diindikasikan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas.

#### 4.3.3.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk membuktikan apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual antar satu pengamatan dengan yang lainnya dalam sebuah model regresi. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas atau varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap. Pengujian heteroskedastisitas ini menggunakan teknik Uji Park. Jika koefisien parameter variabel bebas tidak signifikan ( $\text{Sig.} > 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini yang tertuang dalam tabel 4.17.

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas

		Coefficients <sup>a</sup>				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.609	5.480		2.301	.026
	Integritas	-.267	.145	-.303	-1.843	.071
	Moralitas	-.254	.170	-.268	-1.495	.141
	Religiositas	.256	.208	.218	1.234	.223

a. Dependent Variable: LnU2i

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel Integritas (X1) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,071 > 0,05$ ). Variabel Moralitas (X2) pun memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,141 > 0,05$ ). Begitu pula dengan variabel Religiositas (X3) yang memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 ( $0,223 > 0,05$ ). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada penelitian ini karena seluruh variabel memenuhi kriteria nilai signifikansi  $> 0,05$ .

#### 4.3.4. Hasil Uji Hipotesis

##### 4.3.4.1. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear dilakukan untuk menguji keterkaitan atau pengaruh antara satu variabel dependen dengan satu atau lebih variabel independen (Putra, 2020). Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen (Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS) dan tiga variabel independen (Integritas, Moralitas, dan Religiositas). Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS versi 23 dengan hasil yang tertuang pada tabel 4.18 berikut.

Tabel 4. 18 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.530	4.858		-1.138	.261
	Integritas	.500	.124	.439	4.037	.000
	Moralitas	.016	.134	.014	.122	.903
	Religiositas	.676	.179	.441	3.779	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut.

Rumus:

$$PK = \alpha + I + M + R + e$$

Persamaan diperoleh setelah pengujian:

$$PK = -5,530 + 0,500I + 0,016M + 0,676R + e$$

Keterangan:

PK = Pencegahan kecurangan pengelolaan dana BOS

$\alpha$  = Konstanta

I = Integritas

M = Moralitas

R = Religiositas

e = *Error*

Dari hasil persamaan tersebut, dapat disimpulkan hasil sebagai berikut.

1. Nilai koefisien regresi variabel Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y) akan mengalami penurunan sebesar 5,530 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Integritas (X1) terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y) = 0,500 menyatakan bahwa setiap penambahan satu integritas maka akan menaikkan (+) pencegahan kecurangan sebesar 0,500 atau 50%.
3. Nilai koefisien regresi variabel Moralitas (X2) terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y) = 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan satu moralitas maka akan menaikkan (+) pencegahan kecurangan sebesar 0,016 atau 1,6%.
4. Nilai koefisien regresi untuk Religiositas (X3) terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y) = 0,676 menyatakan bahwa setiap penambahan satu religiositas maka akan menaikkan (+) pencegahan kecurangan sebesar 0,676 atau 67,6%.

#### **4.3.4.2. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Pengujian koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model mampu menerangkan variasi variabel bebas (Ghozali, 2018). Tabel 4.19 di bawah memaparkan hasil uji koefisien determinasi pada penelitian ini.

Tabel 4. 19 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.779 <sup>a</sup>	.607	.583	2.466

a. Predictors: (Constant), Religiositas, Integritas, Moralitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

Pada tabel 4.19 di atas menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  yang diperoleh untuk variabel Integritas, Moralitas, dan Religiositas adalah sebesar 60,7% dari variabel Pencegahan Kecurangan dapat dijelaskan oleh variabel bebas pada model yang digunakan, sedangkan sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.3.4.3. Hasil Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk melihat kelayakan model dalam suatu penelitian untuk menganalisis riset yang dilakukan (Putra, 2020). Uji F menguji *joint* hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$ , dan  $b_3$  secara bersama-sama sama dengan nol (Ghozali, 2018). Tabel 4.20 di bawah ini menampilkan hasil uji F pada penelitian.

Tabel 4. 20 Hasil Uji Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	459.271	3	153.090	25.184	.000 <sup>b</sup>
	Residual	297.861	49	6.079		
	Total	757.132	52			

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan

b. Predictors: (Constant), Religiositas, Integritas, Moralitas

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

$$F \text{ tabel (5\%)} = (df \ 1 = k = 3; df \ 2 = n-k-1 = 53-3-1 = 49) = 2,79$$

Berdasarkan tabel 4.20 di atas, diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 25,184 > F tabel (2,79) dengan probabilitas 0,000. Nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh < 0,05 dan nilai F hitung > F tabel, maka artinya adalah model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4.4. Hasil Uji t

Pada dasarnya, uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Berikut merupakan hasil uji statistik t pada penelitian ini yang tertuang pada tabel 4.21.

Tabel 4. 21 Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.530	4.858		-1.138	.261
	Integritas	.500	.124	.439	4.037	.000
	Moralitas	.016	.134	.014	.122	.903
	Religiositas	.676	.179	.441	3.779	.000

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS

Sumber: Hasil olah data SPSS 23 (2023)

$$t \text{ tabel } (n-k-1) = (53-3-1) = t \text{ tabel } 49 = 1,6766 \text{ (one-tailed test)}$$

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, maka dsapat disimpulkan bahwa:

#### 1. Integritas (X1) Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y)

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa hasil uji variabel Integritas memperoleh nilai t hitung  $4,037 > 1,6766$  t tabel dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, diperoleh jawaban yaitu H1 diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Integritas terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS.

#### 2. Moralitas (X2) Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y)

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa hasil uji variabel Moralitas memperoleh nilai t hitung  $0,122 < 1,6766$  t tabel dan nilai signifikansi  $0,903 > 0,05$ . Dengan demikian, diperoleh jawaban yaitu H2 ditolak yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Moralitas terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS.

### 3. **Religiositas (X3) Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y)**

Berdasarkan tabel 4.21, diketahui bahwa hasil uji variabel Religiositas memperoleh nilai  $t$  hitung  $3,779 > 1,6766$   $t$  tabel dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, diperoleh jawaban yaitu  $H_3$  diterima yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Religiositas terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS.

## 4.4. Pembahasan

### 4.4.1. Pengaruh Integritas (X1) Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y)

Integritas merupakan salah satu nilai dasar individu yang harus dimiliki dengan bersikap, berperilaku dan bertindak dengan jujur terhadap diri sendiri dan lingkungan, konsisten dalam bersikap dan bertindak, memiliki komitmen terhadap misi pemberantasan korupsi, objektif terhadap permasalahan, berani dan tegas dalam mengambil keputusan dan risiko kerja, serta memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan amanah (*Modul Materi Integritas untuk Umum*, 2016). Integritas menjadi salah satu prinsip dasar etika akuntan untuk bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Seorang akuntan dituntut untuk menjauhi segala bentuk tindakan kecurangan melalui kode etik yang tertuang dalam prinsip integritas. Namun, kepatuhan pada aspek integritas dan perilaku profesional dapat terancam karena munculnya kepentingan pribadi atau intimidasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Integritas yang diterapkan dalam diri individu berkaitan dengan kejujuran, amanah, komitmen, konsisten, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas sebagai tim pengelola dana BOS berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. Artinya, semakin tinggi aspek integritas dalam diri individu yang dicerminkan dalam perilaku sehari-hari sebagai tim pengelola dana BOS mampu mencegah terjadinya kecurangan dalam pengelolaan dana BOS.

Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang telah dikemukakan oleh (Novianti, 2021) yang menyatakan bahwa Integritas berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan. Individu yang memiliki integritas tinggi akan menekan mereka untuk tidak melakukan kecurangan. Individu yang memiliki integritas tinggi didukung oleh lingkungan dan sistem yang penuh kejujuran dan kepedulian untuk mengendalikan kecurangan dalam suatu instansi (Novianti, 2021). Dengan demikian, peningkatan mutu sumber daya manusia (dalam hal ini pengelola dana BOS) sangat diperlukan melalui pemupukan nilai-nilai integritas yang tinggi dalam tiap diri individu guna meminimalisasi terjadinya kecurangan.

#### **4.4.2. Pengaruh Moralitas (X2) Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS (Y)**

Moralitas berkaitan dengan akhlak, budi pekerti, susila, ajaran tentang baik dan buruk, segala sesuatu yang berhubungan dengan etika, adat sopan santun serta pedoman yang dimiliki individu atau kelompok mengenai apa itu benar dan salah, atau baik dan jahat. Pedoman moral mencakup norma-norma yang dimiliki oleh individu mengenai jenis-jenis tindakan yang diyakini benar atau salah secara moral, dan nilai-nilai yang diterapkan pada objek-objek yang diyakini secara moral baik atau secara moral buruk (Wijoyo dkk., 2021). Aspek moralitas menjadi salah satu pilar penting dalam mencegah kecurangan karena segala nilai-nilai moral manusia berkaitan dengan baik dan buruk suatu perilaku tertuang di dalamnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Moralitas yang diterapkan dalam diri individu yang berkaitan dengan etika dan budi pekerti serta tingkat kepatuhan terhadap peraturan pengelola dana BOS tidak berpengaruh terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. Hal ini relevan dengan hasil penelitian Nikmatia dkk. (2021) serta Azzahra (2021) yang menyatakan bahwa moralitas tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Moralitas tidak mampu memengaruhi pencegahan kecurangan karena individu yang menganggap dirinya memiliki tingkatan moralitas yang tinggi dalam kehidupan masih sangat memungkinkan untuk berbuat curang akibat faktor eksternal, seperti tekanan dan keadaan (Nikmatia dkk., 2021).

Moral merupakan salah satu bagian dari norma subjektif. Norma subjektif merupakan pengaruh yang muncul dari lingkungan, kondisi, dan orang-orang sekitar yang memengaruhi persepsi individu untuk cenderung atau tidak cenderung melakukan suatu perilaku. Apabila lingkungan sekitar maupun rekan kerja memiliki moral yang buruk, maka lebih besar kemungkinan individu untuk melakukan kecurangan. Hal ini dikarenakan adanya dukungan dari rekan kerja sehingga minat untuk melakukan kecurangan tidak dapat dihindari. Akan tetapi, lingkungan sekitar dan rekan kerja yang memiliki moral baik tidak dapat menjamin seseorang tidak akan melakukan kecurangan. Individu yang merasa bahwa tindakan kecurangan merupakan hal yang wajar maka akan muncul niat dalam dirinya untuk melakukan kecurangan (Azzahra, 2021).

#### **4.4.3. Pengaruh Religiositas (X3) Terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS**

Religiositas mencerminkan bentuk hubungan manusia dengan penciptanya melalui ajaran agama yang sudah tertanam dalam diri individu dan dituangkan dalam sikap perilakunya sehari-hari (Ardiyanti, 2020). Individu dengan tingkat religiositas yang tinggi akan menjauhi segala bentuk tindakan kecurangan karena merupakan perbuatan tercela dan dilarang oleh agama.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Religiositas yang diterapkan dalam diri individu yang berkaitan dengan keyakinan, praktik agama, pengalaman dan pengetahuan agama, serta penghayatan seorang individu selaku tim pengelola BOS berpengaruh positif terhadap Pencegahan Kecurangan Pengelolaan Dana BOS. Artinya, semakin tinggi sikap religius yang ada dalam diri individu yang tercermin dalam aktivitasnya sebagai tim pengelola BOS, maka semakin kuat pula pencegahan kecurangan yang dilakukan ketika mengelola dana BOS.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti, 2021) yang menyatakan bahwa religiositas berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Religiositas tentu memengaruhi perilaku pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh individu karena agama mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah sehingga individu dengan religiositas tinggi tidak akan melakukan kecurangan

karena bertentangan dengan ajaran agama. Seberapa pun kesempatan yang diberikan, jika individu sudah memiliki religiositas yang tinggi, individu tersebut akan “berpikir dua kali” untuk melakukan kecurangan (Novianti, 2021).